

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari Agresivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat meskipun dalam pendataan nilai rata-rata tes siswa yang mengikuti pencak silat lebih besar namun tidak cukup besar bila disebut perbedaan yang signifikan. Selain itu juga agresivitas masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan dan lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar hasil dari penelitian lebih akurat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan selama pelaksanaan penelitian, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah.

Siswa dapat berkembang dengan baik dimasa remaja ini dengan melakukan hal-hal yang positif sehingga siswa berkembang baik menuju manusia yang dapat diterima di masyarakat. Dalam penelitian kali ini peneliti menyarankan setiap sekolah setidaknya ada satu ekstrakurikuler beladiri selain menyalurkan bakat siswa juga dapat mengembangkan mental yang baik, peneliti menyarankan hal tersebut karena menemukan bahwa dengan mengikuti beladiri dapat meningkatkan mental untuk tidak menyerah, untuk selalu tenang atau menahan diri untuk tidak bertindak *impulsive* , dan banyak mental lainnya yang bisa dilatih bersamaan dengan kebugaran jasmani siswa itu sendiri, oleh karena itu beladiri bermanfaat bagi pendidikan untuk mengembangkan siswa agar masa depan siswa lebih terjamin.

MOKHAMMAD RIZALDI, 2017

PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DAN PENCAK SILAT DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih di sekolah.

Guru dan pelatih diharapkan selalu kreatif dalam memberikan materi dilatih bahkan didalam pendidikan jasmani itu sendiri. Karena seperti yang kita tahu siswa sangat tertarik dengan aktivitas fisik sehingga kita sebagai guru dan pelatih ekstrakurikuler mempunyai kesempatan besar dalam mendidik mental, sikap, kognisi dan psikomotor siswa dengan lebih optimal dengan mengandalkan psikologi olahraga ini. Hal tersebut sudah dibuktikan dalam penemuan peneliti di penelitian kali ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis belum mengungkap secara keseluruhan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler beladiri dalam mengontrol agresivitas, penulis hanya mengungkap perbedaan tingkat agresivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan pencak silat. Sedangkan banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi agresivitas siswa lebih spesifik namun secara luas kita mengetahui bahwa psikologi manusia itu sangat rumit, seperti laut yang tidak pernah bisa diketahui keadaan yang akan terjadi di beberapa menit kedepan. Penulis berharap untuk peneliti berikutnya lebih memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi agresivitas itu sendiri. Seperti yang kita tahu dalam pendidikan ini kita harus bisa mendidik afektif, kognitif, psikomotor bahkan sosial sehingga jika penelitian ini bisa dilanjutkan lebih rinci bisa menjadi rujukan para pendidik untuk mendidik agar mengurangi tingkat agresi siswa, dalam harapan peneliti berharap adanya kemajuan dalam penelitian agresi ini agar siswa di Indonesia khususnya tidak melakukan hal-hal destruktif seperti tawuran, merusak barang, *vandalisme* dan berkelahi namun malah melakukan hal-hal yang positif yang membuat siswa terlihat kebolehan karena peneliti sendiri percaya bahwa manusia di muka bumi pada akhirnya adalah orang baik.